

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP

Bella Prisilia ^{1*}, Nur Fadhilah Rukmana Hasyim ², Ummu Khaltsun ³

Correspondensi Author

^{1,2,3} PPG Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas
Muhammadiyah Makassar,
Indonesia
Email: bllprsl@gmail.com

Keywords :

Hasil Belajar;
Model Pembelajaran;
Problem Based Learning;
Pembelajaran IPA;
PTK

Abstract. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model problem based learning pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri Kompleks IKIP yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data ada 2 yaitu tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Negeri Kompleks IKIP. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I memperoleh nilai dengan persentase yaitu 48% atau sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 52% atau 11 siswa, pada akhir siklus II diperoleh nilai dengan persentase 76% sebanyak 16 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 24% atau sebanyak 5 siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24%.

Abstract. The aim of this research is to improve student learning outcomes through a problem-based learning model in class IV science learning at Negeri Kompleks IKIP. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were class IV students at Negeri Kompleks IKIP, totaling 21 students consisting of 15 male students and 6 female students. There are 2 data collection techniques, namely test and observation. The research instruments used were observation sheets and test sheets. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. The research results show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of class IV students at Negeri Kompleks IKIP. The increase in student learning outcomes can be seen in the first cycle which obtained a score with a percentage of 48% or as many as 10 students and 52% or 11 students who did not complete, at the end of cycle II obtained a score with a percentage of 76% with 16 students who completed and those who did not complete. as much as 24% or as many as 5 students. It can be concluded that student learning outcomes have increased by 24%.



Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pendekatan strategi pembelajaran perlu berfokus pada optimalisasi pembelajaran aktif bagi setiap siswa. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikan model pembelajaran secara efektif serta memimpin proses belajar dengan baik (Asriningtyas et al., 2018).

Meningkatkan dorongan motivasi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru memegang peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang relevan, menarik, dan kreatif, disesuaikan dengan materi pelajaran (Priyanti et al., 2023). Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa serta membantu mereka dalam memahami materi secara lebih efektif (Maulani et al., 2023). Hal tersebut dapat membuat siswa lebih terdorong untuk belajar dan menganggap proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan (Santosa et al., 2022).

Kenyataannya, praktik pendidikan saat ini sering kali mengabaikan keunikan dan karakteristik individu siswa. Banyak guru yang kurang memperhatikan perbedaan potensi dan gaya belajar masing-masing siswa, padahal keberagaman ini seharusnya menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih inklusif (Husnidar et al., 2021). Ketidakpedulian terhadap perbedaan individu ini membuat siswa yang memiliki kebutuhan dan kemampuan berbeda-beda tidak mendapatkan perhatian yang layak dalam proses belajar.

Siswa merasa kurang puas dengan tugas-tugas yang diberikan karena diabaikannya

keberagaman potensi siswa, bahkan menganggap belajar sebagai sesuatu yang sulit dan menakutkan (Hermuttaqien et al., 2023). Rasa ketidakmampuan ini bisa memunculkan perasaan putus asa, di mana siswa mulai meragukan kemampuannya sendiri dalam menjalani proses belajar (Nuarta, 2020). Hal ini membuat pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses yang dapat diikuti oleh semua orang, melainkan sebagai aktivitas yang terbatas pada segelintir siswa saja.

Mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan menyatakan bahwa hasil belajar mencakup seluruh perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang telah mereka jalani (Aisah, 2020). Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengartikan hasil belajar sebagai kompetensi atau kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mereka capai atau kuasai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Astuti et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang menekankan pada pengamatan, eksperimen, analisis, serta pengembangan teori. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan, gagasan, dan konsep yang tersusun secara sistematis terkait berbagai fenomena alam (Sriwati, 2021). Pengetahuan ini diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk penyelidikan, perumusan, dan presentasi ide. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan himpunan pengetahuan yang disusun secara sistematis, dan secara umum diterapkan pada fenomena alam. Perkembangan ilmu ini tidak ditandai hanya dengan pengumpulan fakta-fakta, melainkan lebih kepada penerapan metode ilmiah serta penerapan sikap ilmiah dalam prosesnya (Hotimah, 2020). Ilmu pengetahuan secara umum atau IPA pada hakikatnya memiliki

tiga komponen: proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah (Gulo, 2022).

Menjelaskan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah (Cahyani et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka diharapkan dapat menemukan solusi melalui pemahaman dan eksplorasi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk menguji dan membuktikan sendiri apakah materi yang sedang dipelajari sesuai dengan teori yang ada, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis mereka (Astuti et al, 2022).

Lebih lanjut, penerapan PBL tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih mereka dalam berpikir ilmiah (Sriwati, 2021). Siswa dilatih untuk menggunakan pendekatan ilmiah dalam menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi, seperti membuat hipotesis, melakukan pengamatan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Proses ini secara langsung meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir logis dan sistematis, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata (Noviati, 2023).

Problem Based Learning berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang memandang proses pembelajaran sebagai aktivitas dinamis dengan siswa sebagai pusatnya (Muhsam et al, 2022). Pendekatan ini, siswa dianggap sebagai subjek pembelajaran yang aktif membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan (Indriani, 2022). Menggunakan model PBL, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penghasil pengetahuan, yang memperkuat keterlibatan

mereka dalam proses pembelajaran serta mendukung terciptanya pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Widayanti et al, 2020).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP pada tanggal 5 September 2024, hasil belajar IPA siswa sangatlah rendah. Siswa cenderung lebih pasif dalam proses pembelajaran dan cepat merasa bosan terutama pada mata pelajaran IPA karena menggunakan metode ceramah yang sangat terlihat dan berkesan menjadi bahan pembelajaran. Siswa juga kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kurang efektif.

Masalah utama pembelajaran siswa saat ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Siswa lebih berperilaku sebagai pendengar setia. Akibatnya suasana pembelajaran di kelas sebagian besar monoton dan siswa menjadi bosan. Pada mata pelajaran IPA, hal ini diamati dari 21 siswa, hanya 7 siswa yang memenuhi KKM sedangkan 14 siswa yang tidak mencapai nilai KKM ketika peneliti di sekolah melakukan observasi dan melihat catatan siswa. Kondisi demikian merusak kemampuan ilmiah siswa dan kurang memuaskan.

Merancang metode atau strategi pembelajaran melalui penerapan model-model inovatif merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Model ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit (Rahmat, 2018). Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model problem-based learning. Model problem-based learning sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena siswa bisa langsung mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya secara nyata dan siswa bisa terlibat langsung dengan kegiatan belajar

mengajar yang sedang berlangsung (Mayasari et al., 2022).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah yaitu: bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model problem based learning pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP?

Metode

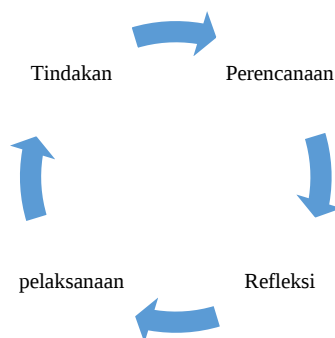
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP, yang terdiri dari 21 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti menggunakan dua instrumen utama, yaitu lembar observasi dan lembar tes dalam mengumpulkan data. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung, sementara lembar tes bertujuan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait perkembangan siswa selama penelitian berlangsung.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model

yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model ini dipilih karena dinilai sederhana dan mudah dipahami, sehingga cocok diterapkan dalam konteks pendidikan. Kurt Lewin merupakan tokoh pertama yang mengembangkan model penelitian tindakan, yang kemudian menjadi acuan standar bagi berbagai model penelitian tindakan kelas yang berkembang selanjutnya.

Model ini menekankan siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi, yang menjadikannya alat yang efektif dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah-masalah pembelajaran di kelas. Model yang dibuat oleh Kurt Lewin terdiri dari empat bagian, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Terdapat hubungan yang menunjukkan suatu siklus dari keempat bagian tersebut, maka dalam kegiatan penelitian ini akan dilakukan penelitian beberapa siklus hingga tujuan yang ideal tercapai (Surya, 2017).



Gambar 1. alur penelitian

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan (1) Menyiapkan RPP pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu materi mengenai gaya dan gerak

b. Tindakan

Guru kelas melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun tindakan yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah yaitu : (1) Guru menjelaskan dan menyajikan materi yang berkaitan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari, (2) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok, (3) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, (4) Siswa memaparkan hasil diskusinya, (5) Siswa bekerjasama dengan bertukar ide dalam penyelesaian soal, (6) Siswa bekerjasama berusaha untuk menemukan masalah dengan menggunakan pengalaman/ pengetahuan awal yang telah dimiliki, (7) Setiap perwakilan kelompok tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan.

c. Pengamatan

Observasi melibatkan kegiatan pengamatan, pencatatan, dan interpretasi terhadap jalannya proses pembelajaran,

khususnya terkait dengan respons peserta didik yang sedang mengerjakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tingkat ketelitian dan kecermatan dalam mencatat serta mengamati sangat penting, terutama jika terjadi perubahan tiba-tiba dalam pelaksanaan tindakan sebagai respons terhadap reaksi siswa.

d. Refleksi

Peneliti, pengamat, dan guru kelas IV di Negeri Kompleks IKIP terlibat dalam diskusi bersama pada tahap ini. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menganalisis secara mendalam data yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil dari refleksi tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan untuk merancang perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Nilai	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar

di kelas. Kriteria keberhasilan tersebut dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% di kelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 70.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Kompleks IKIP, yang berlokasi di JL.A.P. Pattarani No.9, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian difokuskan pada siswa kelas IV yang terdiri dari 21 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan bertujuan untuk mengimplementasikan langkah-langkah penelitian tindakan secara berkelanjutan dan sistematis.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model ini dipilih karena dirasa mampu merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Setiap siklus memberikan peneliti kesempatan untuk mengamati perubahan dan kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPA, serta mengukur sejauh mana model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Siklus I

Tabel 2. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	13	68	Cukup Baik
II	14	74	Cukup Baik
III	15	79	Baik
Rata-rata		74	Cukup Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan pertama memperoleh nilai 13 dengan persentase 68% (cukup baik),

pertemuan kedua memperoleh nilai 14 dengan persentase 74% (cukup baik) dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 15 dengan persentase 79% (baik). Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran yaitu 74% dan berada pada kategori cukup baik.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	13	68	Cukup Baik
II	14	74	Cukup Baik
III	15	79	Baik
Rata-rata		74	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 17 dengan persentase 89% (sangat baik), pertemuan kedua memperoleh nilai 18

dengan persentase 95% (sangat baik) dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 19 dengan persentase 100% (sangat baik). Rata-rata observasi aktivitas siswa yaitu 95% dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4. Pencapaian KKM Hasil Belajar pada Siklus I Siswa

Nilai	Frenkuensi	Persentase (%)
≥ 70	10	48
< 70	11	52
Total	21	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus II yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 76% sedangkan yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 24%, Setelah dilihat nilai rata-rata siklus 2 siswa terjadi peningkatan dan mencapai

target yang peneliti tentukan secara klasikal ≥ 70 dari 100% siswa. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP pada siklus II telah mencapai target yang peneliti inginkan, sehingga penelitian ini dinyatakan telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Tabel 5 Data hasil observasi keterlaksanaan Pembelajaran siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	17	89	Sangat Baik
II	18	95	Sangat Baik
III	19	100	Sangat Baik
Rata-rata		95	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan pertama memperoleh nilai 17 dengan persentase 89% (sangat baik), pertemuan kedua memperoleh nilai 18

dengan persentase 95% (sangat baik) dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 19 dengan persentase 100% (sangat baik). Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran yaitu 74% dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	17	89	Sangat baik
II	18	95	Sangat baik
III	19	100	Sangat baik
Rata-rata		95	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 17 dengan persentase 89% (sangat baik), pertemuan kedua memperoleh nilai 18

dengan persentase 95% (sangat baik) dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 19 dengan persentase 100% (sangat baik). Rata-rata observasi aktivitas siswa yaitu 95% dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 7. Pencapaian KKM Hasil Belajar pada Siklus II Siswa

Nilai	Frenkuensi	Persentase (%)
≥ 70	16	76
< 70	5	24
Total	21	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus II yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 76% sedangkan yang mendapatkan nilai <70 sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 24%, Setelah dilihat nilai rata-rata siklus 2 siswa terjadi peningkatan dan mencapai

target yang peneliti tentukan secara klasikal ≥ 70 dari 100% siswa. Oleh karena itu, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP pada siklus II telah mencapai target yang peneliti inginkan, sehingga penelitian ini dinyatakan telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar pada pelajaran IPA dari 14 orang siswa yaitu sebesar 71. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus I yaitu sebanyak 10 siswa dengan skor perolehan nilai ≥ 70 dengan peresentase 48% sedangkan 11 siswa mendapatkan nilai <70 dengan persentase 52%. berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil karena presentase perolehan siswa yang mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal lebih kecil dibandingkan dengan persentase siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Temuan dan keputusan ini didukung oleh kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah bahwa apabila nilai siswa berada di bawah nilai <70 belum berhasil. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPA siswa kelas IV Negeri Kompleks IKIP pada siklus I belum berhasil.

Penyebab siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal Dapat dilihat bahwa siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Hal Ini disebabkan karena beberapa hal yaitu, peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa tidak dapat mengetahui tentang apa yang ingin dicapai, siswa tidak memahami apa yang dijelaskan peneliti sehingga banyaknya siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, selain itu peneliti tidak menguasai pendekatan yang diterapkan.

Berdasarkan refleksi dari siklus I maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai KKM. Perbaikan yang telah dirancang untuk siklus II yaitu memperbaiki penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, penguasaan kelas dan lebih menguasai model yang akan diterapkan pada penelitian.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar pada pelajaran IPA dari 21 orang siswa yaitu sebesar 81. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus II yaitu sebanyak 16 siswa dengan skor perolehan nilai ≥ 70 dengan persentase 76% sedangkan 5 siswa mendapatkan nilai < 70 dengan presentase 24%. Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan hal ini didukung oleh KKM yang ditetapkan sekolah bahwa apabila nilai siswa berada ≥ 70 sudah dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian siklus II dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah dapat disimpulkan bahwa hasil hasil belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP pada siklus II sudah berhasil. Pelaksanaan pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil

belajar siswa yang sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Maka penelitian ini telah dinyatakan berhasil sehingga penelitian ini berhenti di siklus II.

Perbedaan yang mendasar pada siklus I dan II yakni pada siklus I kerlaksanaan pembelajaran dan juga aktivitas siswa masih belum memenuhi beberapa hal sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu sebanyak 10 siswa dengan skor perolehan nilai ≥ 70 dengan peresentase 48% sedangkan 11 siswa mendapatkan nilai < 70 dengan persentase 52%, berdasarkan hal itu maka pada siklus II ditingkatkan Kembali keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa sehingga menjadi peyebab meningkatnya hasil belajar siswa yaitu sebanyak 16 siswa dengan skor perolehan nilai ≥ 70 dengan persentase 76% sedangkan 5 siswa mendapatkan nilai < 70 dengan presentase 24%.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu, termasuk penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 71 Kaur". Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa (Noviati, 2023).

Penelitian serupa yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa." Hasil dari penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, di mana pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 60% dengan rata-rata nilai 74, dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan rata-rata nilai 81 (Nurrohma et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus tindakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP. Pada siklus I, sebanyak 10 siswa atau 48% dari total siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 11 siswa atau 52% masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada akhir siklus II, sebanyak 16 siswa atau 76% dinyatakan tuntas, sedangkan 5 siswa atau 24% masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan

bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 24% antara siklus I dan siklus II. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam penerapan model PBL secara optimal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian atau melakukan pengembangan lebih lanjut agar model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan lebih baik. Penggunaan model Problem Based Learning juga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, di kelas-kelas berikutnya.

Daftar Rujukan

1. Aisah, S. (2020). Analisis pemahaman guru tentang konsep hakikat IPA dan pengaruhnya terhadap sikap ilmiah siswa. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 3(1), 16-26. <https://doi.org/10.51192/almubin.v3i1.66>
2. Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
3. Astuti, E. D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 267-271. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.236>
4. Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
5. Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
6. Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16-22.

- <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
7. Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
 8. Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67-72. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
 9. Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>
 10. Maulani, B. I. G., Hardiana, H., & Jamaluddin, J. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2632-2637. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1728>
 11. Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
 12. Muhsam, J., & Muh, A. S. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.713>
 13. Noviati, W. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27.
 14. Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 283-293. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
 15. Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199-1209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.544>
 16. Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2698>
 17. Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
 18. SANTOSA, A. W., AMELIA, M. A., & SARWI, M. (2022). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) kelas V SD Negeri Sudimoro 2 tahun ajaran 2021/2022. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234-239.

- <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1345>
19. Sriwati, I. G. A. P. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 302-313. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244635>
20. Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>
21. Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>